

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri asuransi berkembang selaras dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya. Kehadiran industri asuransi merupakan hal yang rasional dan tidak terelakkan pada situasi di mana sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan untuk menghindari atau mengalihkan risiko keuangan. Industri asuransi mengambil liability atau menanggung sebagian risiko tersebut. Untuk itu, pengusaha atau pemegang polis/pihak tertanggung harus membayar premi asuransi.

Beberapa tipe risiko yang dipertanggungjawabkan dalam asuransi jiwa meliputi kematian, kecelakaan atau cacat, dan hilangnya kemampuan untuk memperoleh penghasilan. Perusahaan asuransi akan menanggung seluruh biaya sebagai ganti risiko keuangan yang diderita tertanggung karena kejadian atau situasi yang diasuransikan selama masa kontrak asuransi. Usaha asuransi jiwa memiliki karakteristik khusus yang membuat transaksi asuransi dan akuntansi asuransi menjadi khas. Beberapa karakteristik usaha asuransi jiwa antara lain: usaha asuransi jiwa merupakan suatu sistem proteksi menghadapi risiko keuangan atas individu atau menanggulangi seseorang dan sekaligus merupakan upaya penghimpunan dana masyarakat, premi merupakan pendapatan perusahaan asuransi, disamping hasil investasi yang

menjadi kegiatan terpisah dari usaha asuransi jiwa, investasi berfungsi terutama untuk memenuhi seluruh kewajiban manfaat yang akan diberikan kepada tertanggung, Kewajiban keuangan bagi usaha asuransi jiwa terkait dengan ketidakpastian terjadinya suatu peristiwa, hal ini mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Premi diterima dan diketahui, sementara klaim atau manfaat asuransi belum terjadi dan diliputi ketidakpastian kejadiannya. Bahkan untuk beberapa produk tertentu, klaim asuransi diliputi ketidakpastian, baik kejadian maupun jumlahnya.

PT. AIA Financial cabang Medan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terkemuka di Indonesia. PT. AIA Financial sebagai salah satu perusahaan jasa, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi berasal dari penjualan produk-produk jasa yang dikelolanya. Pendapatan utama dari PT. AIA Financial Cabang Medan adalah pendapatan premi. Asuransi merupakan lembaga nonbank yang bergerak di bidang jasa ganti rugi dimana asuransi sebagai pihak yang menanggung (penanggung) dan para pengguna jasa asuransi sebagai pihak yang bertanggung. Beban klaim yang terdapat pada PT. AIA Financial Cabang Medan merupakan beban yang berhubungan dengan pencairan yang dilakukan oleh nasabah meliputi klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Didalam segi dunia usaha, perasuransian merupakan pembangunan usaha yang dibangun atas dasar saling menguntungkan, sehingga dapat menciptakan kemajuan perekonomian di Indonesia, khususnya didalam bidang asuransi.

Pengakuan Pendapatan pada PT. AIA Financial Cabang Medan berasal dari penjualan jasa asuransi kepada pihak nasabah yang meliputi pendapatan premi, pendapatan investasi, pendapatan lain-lain. Pendapatan diakui pada periode saat terjadinya transaksi dengan pemegang polis (nasabah) dan dicatat pada saat dihasilkannya pendapatan. Dalam hal ini PT. AIA Financial Cabang Medan menggunakan metode accrual basis yaitu pendapatan diakui berdasarkan kontrak efektif atau yang diperhitungkan sesuai dengan masamfaatnya.

Pengakuan Beban pada PT. AIA Financial Cabang Medan adalah beban klaim perusahaan asuransi yang berasal dari beban klaim dan manfaat asuransi, beban klaim reasuransi, beban akuisisi, beban pemasaran, umum dan administrasi, dan beban lain-lain. Beban klaim dan manfaat asuransi didapat dari hasil pembayaran klaim di mana pembayaran tersebut didasarkan pada terjadinya peristiwa yang diasuransikan (seperti klaim kematian, klaim cacat, dan klaim jaminan kesehatan), karena jatuh tempo, dan karena pembatalan. Sedangkan beban klaim reasuransi didapat dari klaim yang menjadi kewajiban reasurador (pihak reasuransi) sehubungan dengan perjanjian reasuransi. Pengakuan beban menggunakan metode accrual basis, yaitu ditetapkan berdasarkan kontrak efektif sesuai dengan masamfaatnya. Konsep accrual basis bebantidak jauh berbedadengankonsep accrual pada pendapatan. Bebandiakuipadaperiodedimanapadasaat terjadinya pengeluaran untuk kepentingan perusahaan.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pengakuan pendapatan dan beban tersebut karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan usaha yang bersifat jangka panjang, yaitu mengetahui laba bersih yang akan diperoleh perusahaan setiap periodenya. Dan selanjutnya mengukur tingkat kemajuan yang telah dicapai perusahaan dengan membuat suatu perbandingan yang tepat antara pendapatan dan beban yang akan menggambarkan pengakuan laba secara wajar dan layak.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan diperlukan sebagai pedoman dalam mengatur pengakuan pendapatan dan beban. Oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.36. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ini mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi berkaitan secara khusus dengan industri asuransi jiwa. Dalam PSAK No. 36 terdapat pendapatan yang meliputi: Premi Kontrak Jangka Pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan, Premi Kontrak Jangka Panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis, Pendapatan Lain: Komisi reasuransi dan komisi keuntungan reasuransi diakui sebagai pendapatan. Beban meliputi: Beban Klaim meliputi klaim yang telah disetujui (settled claims), klaim dalam proses penyelesaian (outstanding claims), dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.

Adanya perbedaan antar kebijakan perusahaan asuransi pada umumnya dengan SAK mengenai konsep dalam pengakuan beban perusahaan, dikhawatirkan akan mempengaruhi pada kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan

an. Beban Akuisisi yaitu biaya akuisisi dialokasikan berdasarkan perhitungan aktuarial, Piutang Reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan hutang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi.

Perlakuan akuntansi perusahaan asuransi jiwa terhadap pendapatan dan beban yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan PSAK No.36 berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Penyajian laporan laba rugi yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Oleh karena itu, kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan sangat penting dan acuannya jelas yaitu PSAK No.36.

Dari uraian di atas maka penulis akan mencoba meneliti mengenai pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh perusahaan. Penulis akan menganalisa dan mengevaluasi melalui skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. AIA Financial Cabang Medan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah awal yang dilakukan terlebih dahulu sebelum sampai ke tahap pembahasan. Tujuannya agar penelitian dapat lebih terarah dan dapat mencapai sasaran yang ditentukan. Menurut Sumardi Suryabarat perumusan masalah yaitu **“Setelah masalah diidentifikasi, dipilih, maka perlu dirumuskan.**

Perumusan ini penting karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya”¹.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah: **Apakah pengakuan pendapatan dan beban pada PT. AIA Financial telah sesuai dengan PSAK No. 36?**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan PT. AIA Financial Cabang Medan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 36.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan, khususnya mengenai metode pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan.
2. Bagi perusahaan, dapat menjadikan ini sebagai bahan untuk melakukan perbandingan antara praktik di lapangan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

¹Sumardi Suryabarata, **Metode Penelitian**, Edisi Pertama, Cetakan Keduapuluh Satu: Raja Grafindo, Jakarta, 2012, hal.17

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Jenis Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Berbagai sumber mamaknai pendapatan kurang lebih sama walaupun dengan variasi yang berbeda. Dalam SFAC No. 6 FASB mendefinisikan pendapatan dan untung adalah Pendapatan adalah arus masuk atau perangkat tambahan lain aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, jasa render, atau kegiatan lainnya yang merupakan operasi yang sedang berlangsung oleh entitas besar atau pusat.

Pendapatan sebagai salah satu faktor penentuan laba rugi suatu perusahaan yang belum mempunyai pengertian seragam. Namun pada dasarnya konsep pendapatan dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

- a. Pandangan yang menekankan pada penambahan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan.
- b. Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa kepada konsumen dan produsen lainnya.

Pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah:

“Penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, dan sewa”.²

²Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**: Salemba Empat, Jakarta , 2015, PSAK No.23, paragraph 1, hal. 23.1

Untuk memperjelas pengertian pendapatan diatas, maka akan dibahas pengertian pendapatan menurut jenis perusahaannya adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dimana perusahaan ini memberikan jasa kepada konsumen dan memperoleh imbalan dari jasa yang telah diberikan. Imbalan yang diperoleh pada perusahaan jasa disebut sebagai pendapatan yang berasal dari pemberian jasa kepada pihak-pihak lain yang menggunakan jasa perusahaan yang bersangkutan.

b. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang menjual barang dagangan yang telah dibeli dari perusahaan industri yang kemudian dijual kembali kepada konsumen. Pendapatan diperoleh dari penjualan barang dagang sesuai dengan harga beli dan ditambah dengan tingkat laba yang telah ditentukan.

c. Perusahaan Industri

Perusahaan industri adalah suatu perusahaan yang memproduksi barang-barang untuk dijual kembali kepada konsumen atau pihak distributor (pedagang). Dalam perusahaan industri, pendapatan yang diperoleh berasal dari penjualan akan barang yang diproduksi. Maka setiap jenis barang yang dijual merupakan pendapatan.

Pendapatan diperoleh melalui transaksi dan kegiatan ekonomi dari penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain. Pendapatan juga merupakan hasil usaha perusahaan, yakni penciptaan

barang atau jasa yang diperoleh atas usaha perusahaan secara keseluruhan melalui proses operasi yang terpadu.

Menurut Adanan Silaban dan Hamonangan Sialagan:

“Pendapatan adalah aliran masuk atau penambahan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian hutang (atau kombinasi di antara keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha tersebut”.³

Sedangkan menurut Adanan Silaban dan Bonifasius Tambunan:

“Pendapatan adalah kenaikan imbalan ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan asset, atau penurunan liabilitas yang menyebabkan peningkatan didalam ekuitas, selain dari kontribusi dari peserta ekuitas atau penanaman modal”.⁴

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia memberi defenisi pendapatan sesuai dengan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 sebagai berikut :

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.⁵

Definisi ini menggambarkan bahwa arus masuk diakui sebagai pendapatan, jika berasal dari operasi normal perusahaan dan arus masuk tersebut haruslah yang diterima dan dapat diterima perusahaan dari operasi normalnya. Arus masuk yang bukan berasal dari operasi normal perusahaan tidak dapat disebut sebagai pendapatan, namun digolongkan sebagai keuntungan.

³Adanan Silaban dan Hamonangan Sialagan, Teori Akuntansi: Universitas HKBP Nommensen, Edisi Kedua, Medan, 2012, hal 198

⁴Adanan Silaban dan Bonifasius Tambunan, **Akuntansi Keuangan Lanjutan 1:** Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, hal. 119

⁵Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan:** Salemba Empat, Jakarta, 2008, PSAK No.23, Paragraf 6, hal. 23.3

Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam buku Sofyan Syafri Harahap menyatakan:

“...revenue sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan”.⁶

Definisi tersebut menyimpulkan dua hal mengenai pendapatan yaitu adanya penentuan waktu pengakuan dan penetapan jumlah yang diakui. Penentuan pisah batas (*cut off*) yang tepat dan konsisten pada awal dan akhir adalah perlu sehingga pendapatan dari laba dapat ditetapkan secara wajar.

2.1.2 Jenis pendapatan

Tidak semua aktivitas perusahaan yang menimbulkan kenaikan jumlah rupiah mencerminkan pendapatan. Hal ini bisa diamati pada bagaimana keadaan suatu modal di perusahaan tersebut. Sumber pendapatan dapat meliputi semua hasil yang diperoleh dari kegiatan perusahaan. Kaitannya dengan operasi perusahaan, pada umumnya sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan terdiri atas:

a. Pendapatan operasional

Pendapatan ini timbul dari hasil kegiatan-kegiatan usaha normal perusahaan, baik dari hasil barang dagangan, maupun penyerahan jasa. Pendapatan ini dapat juga muncul dari kegiatan utama perusahaan lainnya yang menjadi tujuan utama perusahaan dan berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan

⁶Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan Kesembilan: Grafindo, Jakarta, 2007, hal. 240

utama perusahaan dan terjadi berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Adapun jenis pendapatan operasional untuk tiap-tiap perusahaan berbeda-beda. Jenis pendapatan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan bersangkutan.

b. Pendapatan Non-operasional

Setiap pendapatan yang diperoleh dari sumber lain di luar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non-operasional, sering juga disebut dengan pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak direncanakan sebelumnya. Besarnya jumlah pendapatan non-operasional ini umumnya lebih kecil daripada pendapatan operasional perusahaan, namun dapat menambah besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

Adapun jenis pendapatan non-operasional dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan lain, contoh: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan royalti.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva selain barang dagangan, contoh: penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap berwujud.

2.2 Pengertian dan Jenis Beban

2.2.1 Pengertian Beban

Biaya dalam defenisinya adalah pengeluaran yang diukur dengan nilai uang dalam rangka memperoleh barang dan jasa atau suatu nilai tukar,

pengorbanan yang dilakukan meliputi barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan beban atas pendapatan yang diharapkan.

Beban merupakan konsep arus yang menggambarkan perubahan yang tidak menguntungkan dalam sumber daya perusahaan. Dimana beban merupakan penggunaan atau pemakaian barang dan jasa di dalam proses mendapatkan pendapatan. Beban mencakup perubahan-perubahan yang tidak menguntungkan yang terjadi dalam proses untuk memperoleh pendapatan. Perubahan-perubahan akibat aktiva habis atau menurunnya aktiva dimana perubahan tersebut tidak berkaitan dengan proses penyediaan barang dan jasa bagi pelanggan atau klien bukan termasuk beban namun dikelompokkan sebagai kerugian.

Istilah beban sering dianggap sebagai sama dengan biaya, padahal dalam kenyataannya kedua istilah ini memiliki pengertian yang berbeda. Secara umum, pengertian biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa, sedangkan beban adalah arus masuk keluar atau penggunaan aktiva atau terjadinya hutang atau kombinasi keduanya akibat penyerahan jasa-jasa, penyerahan barang atau aktiva lainnya yang mengacu pada operasi-operasi utama dalam memperoleh pendapatan.

Menurut Hery **“Beban adalah keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang,**

pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan”.⁷

Perbedaan antara biaya dan beban terkait waktu penggunaan dan manfaat. Beban digunakan jika kejadian atau transaksi keuangan sudah memberikan manfaat yang biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan dan aktiva tetap, sedangkan biaya digunakan untuk transaksi yang belum memberikan manfaat.

Beban menurut Bastian Bustami adalah: **“Biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis”.**⁸

Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Sebagaimana pendapatan beban juga dapat dikelompokkan dalam tiga kategori besar. Menurut L. M. Samryn dalam perusahaan jasa terdapat kelompok: **“ Biaya usaha, biaya lain-lain, dan pos luar biasa untuk mencatat kerugian yang terjadi dengan cara tidak terduga dan perusahaan bahkan tidak menginginkan terjadi”.**⁹

2.2.2 Jenis Beban

Pengklasifikasian terhadap beban harus dilakukan secara tepat agar laporan laba rugi perusahaan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan mudah dipahami.

Secara umum beban dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

a) Beban langsung

⁷Hery, **Akuntansi Keuangan Menengah I**, cetakan pertama: Sinar Grafika Offset, Jakarta, hal 109

⁸Bastian Bustami, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kedua: Salemba Empat: Jakarta, 2010, hal. 8

⁹L. M. Samryn, **Pengantar Akuntansi**, Buku Satu, Edisi Revisi: Jakarta, 2012, hal. 42

Merupakan beban yang secara langsung dikaitkan dengan pendapatan, dalam periode diakuinya pendapatan.

1. Beban yang secara langsung berkaitan dengan penjualan produk, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Biaya bahan dan tenaga kerja untuk pabrik, untuk membeli persediaan yang dijual selama periode tersebut.
 - b. Beban penjualan, seperti komisi penjualan, sewa, dan biaya pengiriman.
 - c. Beban garansi atas produk-produk yang dijual.
2. Beban yang secara langsung berkaitan dengan penjualan jasa yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Beban langsung awal adalah terkait langsung dengan transaksi jasa negosiasi dan penyempurnaan. Biaya-biaya ini termasuk komisi, honorarium hukum, kompensasi tenaga penjualan di samping komisi, dan kompensasi karyawan non penjualan yang dapat diterapkan pada transaksi jasa negosiasi dan penyempurnaan,
 - b. Beban langsung memiliki sebab akibat yang dapat diidentifikasi atas penjualan jasa. Contoh: biaya perbaikan bagian dan tenaga kerja jasa termasuk sebagai kontrak jasa.

b) Beban Tidak Langsung

Merupakan beban yang tidak berhubungan secara langsung dengan penjualan produk atau jasa, yang merupakan *beban periode* dan *beban alokasi*. Contohnya mencakup jenis tertentu dari beban iklan, kompensasi atas

waktu yang tersita dalam menegosiasi transaksi yang tidak disempurnakan, beban administrasi umum, beban penyusutan, dan beban amortisasi.

2.3 Pengakuan Pendapatan dan Beban

2.3.1 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam akun-akun dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian. Pengakuan ini mencakup penggambaran suatu item baik dalam rata-rata maupun dalam jumlah, dimana jumlah mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ada 4 kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yaitu:

a. Defenisi

Item atau kejadian dalam pernyataan harus memenuhi defenisi salah satu dari 7 unsur laporan keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian).

b. Dapat Diukur

Item atau kajadian lain harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yaitu karakteristik, sifat, atau aspek yang dapat dikualifikasi dan diukur. Contohnya adalah biaya historis, biaya sekarang, nilai pasar, nilai bersih.

c. Relevansi

Informasi mengenai item atau kejadian tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam keputusan pemakai.

d. Reliabilitas

Informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji dan netral.

Adapun yang menjadi prinsip pendapatan harus diakui dalam laporan keuangan ketika:

1. Pendapatan dan laba telah direalisasikan atau dapat direalisasikan.
2. Pendapatan dan laba ini dihasilkan oleh aktivitas-aktivitas yang telah mengalami penyelesaian substansi selama proses memperoleh pendapatan.

Pengakuan pendapatan menggambarkan aliran kas masuk aktual atau yang diharapkan yang telah terjadi atau yang akan terjadi dari aktivitas utama entitas. Dengan demikian pengakuan pendapatan berkaitan dengan kapan suatu pendapatan diakui atau dicatat pada buku entitas.

Menurut Hery : **“Pengakuan (*recongntion*) adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu defenisi dari unsur laporan keuangan”**.¹⁰

Sedangkan menurut Winwin Yadiati, Pengakuan (*Recognition*) didefenisikan sebagai **“Proses pencatatan formal atau mencatat item-item tertentu kedalam laporan keuangan”**.¹¹

Dalam Standar Akuntansi Keuangan pendapatan dapat timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi berikut ini:

- a. Penjualan Barang
- b. Penjualan Jasa

¹⁰Hery, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama, CetakanKedua: Kencana, Jakarta,2009 hal. 51

¹¹Winwin Yadiati, **Teori Akuntansi: Suatu Pengantar**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Kencana, Jakarta, 2010, hal. 65

c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty, dan dividen.¹²

(a) Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut terpenuhi:

1. Entitas telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
2. Entitas tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
3. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada entitas tersebut.
5. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

(b) Penjualan jasa

Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut terpenuhi :

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh perusahaan;
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan

¹²Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.Cit.**, PSAK No.23, Paragraf 1, hal. 23.1

4. Biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Dengan demikian pada penjualan jasa, pendapatan diakui jika tingkat penyelesaian dari suatu transaksi dapat diukur dengan andal.

(c) Penggunaan Aset perusahaan Oleh Pihak-pihak Lain Yang Menghasilkan Bunga, Royalti, dan Deviden.

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden harus diakui dengan dasar sebagai berikut:

- a. Pendapatan harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aset tersebut.
- b. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
- c. Dalam metode biaya (*cost method*), dividen tunai harus diakui bila pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan dari penggunaan aktiva oleh pihak lain diakui secara proporsional berdasarkan waktu. Artinya, walaupun perusahaan belum menerima pembayaran bunga dalam bentuk kas tetapi jika pihak lain telah menggunakan aktiva perusahaan maka penghasilan yang timbul dari transaksi tersebut harus diakui sebagai pendapatan. Pendapatan diakui apabila perusahaan yang menghasilkan pendapatan telah menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan (penyelesaian secara substansial) kepada pelanggan dan ketika pelanggan telah

melakukan pembayaran atau setidaknya memberikan janji pembayaran yang pasti (dapat direalisasikan) kepada perusahaan

Secara umum ada 2 macam dasar pengakuan pendapatan yaitu:

a. Accrual Basis (Dasar Akrual)

Menurut dasar ini pendapatan diakui pada saat periode terjadinya transaksi pendapatan. Pengakuan pendapatan berdasarkan accrual basis, yaitu:

1. Saat penjualan terjadi, dalam hal sewa bunga, komisi, penjualan barang dagangan dan barang jadi akan diakui sebagai pendapatan jika transaksi atas penjualan tersebut dalam satu periode.
2. Untuk kontrak jangka panjang, pendapatan diukur berdasarkan kemajuan pekerjaan atau persentase penyelesaian.
3. Saat selesai produksi, pengakuan pendapatan ini dianggap sesuai jika: situasi pasar stabil, harga komoditi, kegiatan produksi.
4. Saat pembayaran diterima dengan kas, pengakuan ini dapat dilakukan jika terdapat ketidakpastian yang cukup besar mengenai kolektibilitas piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa, sehingga pengakuan ditandai sampai saat diterimanya kas, oleh karena itu saat penerimaan kas dianggap menjadi penting untuk mengakui pendapatan, ini biasanya terjadi pada saat penjualan cicilan.

b. Cash Basis (Dasar Kas)

Cash basis yaitu cara pengakuan pendapatan pada saat kas diterima oleh perusahaan melalui bagian keuangannya. Pada umumnya perusahaan yang lebih

banyak memberikan jasa dari pada produk, pengakuan pendapatan mengikuti prosedur yang sama dengan untuk transaksi barang berwujud.

2.3.2 Pengakuan Beban

Dalam pengakuan beban atau pembiayaan diakui setelah terjadinya suatu kegiatan dalam perusahaan karena berhubungan dengan pendapatan masa yang akan datang dan namun dilaporkan dalam laporan keuangan sebagai aktiva. Namun ada beberapa pembiayaan lain tidak berhubungan dengan pendapatan khusus dan diakui dalam periode ketika dibayarkan atau disimpan.

Pengakuan beban dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

a. Percobaan Langsung

Beban berhubungan dengan pendapatan khusus sering ditunjukkan sebagai proses *Percobaan*. Percobaan merupakan konsep akuntansi dasar yang diterapkan untuk menentukan kapan biaya diakui (dicatat). Menurut prinsip ini beban selama satu periode ditentukan dengan menghubungkan atau mencocokkan dengan pendapatan khusus selama suatu periode waktu khusus.

b. Alokasi Sistematis dan Rasional

Prinsip ini mengakui beban umum yang melibatkan aktiva yang menguntungkan lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini beban yang dialokasikan secara sistematis dan rasional artinya setiap beban yang diakui harus benar-benar ditetapkan pada tipe-tipe pembiayaan yang jelas pada setiap periode akuntansi secara konsisten tanpa adanya perubahan keadaan beban yang telah ditetapkan.

c. Pengakuan Segera

Prinsip ini pengakuan beban sebagai beban di dalam periode akuisisi yang bersamaan ketika barang dan jasa digunakan dengan segera. Pengakuan segera sangat tepat ketika keuntungan masa depan sangat tidak pasti.

Pengakuan beban menurut prinsip akuntansi dibedakan dalam 2 metode yaitu:

a. Accrual Basis

Accrual basis merupakan suatu beban diakui dalam periode terjadi selama dalam proses untuk menghasilkan pendapatan. Misalnya biaya perlengkapan diakui ketika kas dibayarkan untuk pembelian perlengkapan.

b. Cash Basis

Cash basis merupakan pengakuan beban yang telah dibayar. Misalnya beban gaji diakui ketika dibayarkan kepada karyawan. Perusahaan kecil yang sedikit memiliki piutang usaha dan hutang usaha termasuk profesional yang berpraktek dapat menggunakan dasar ini.

2.4 Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK No.36

2.4.1 Pengakuan Pendapatan

Pendapatan yang biasanya diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu tergantung kepada jenis usaha yang dikelola oleh perusahaan tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.36 mengenai standar

akuntansi untuk usaha asuransi jiwa, menyebutkan ada tiga jenis pendapatan yang diterima oleh perusahaan asuransi jiwa, yaitu:

1. Pendapatan Premi, yang terdiri dari:

a. Premi kontrak jangka panjang

Premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Kewajiban untuk biaya yang diharapkan timbul sehubungan dengan kontrak tersebut diakui selama periode sekarang dan periode diperbaharainya kontrak. Nilai sekarang estimasi manfaat polis masa datang yang dibayar kepada pemegang polis atau wakilnya dikurangi dengan nilai sekarang estimasi premi masa datang yang akan diterima dari pemegang polis diakui pada saat pendapatan premi diakui. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi, seperti hasil investasi yang diharapkan, mortalitas, mortabilitas, terminasi, dan beban-beban, yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi dibuat.

b. Premi kontrak jangka pendek

Premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Jika periode resiko berbeda secara signifikan dengan periode kontrak, premi diakui sebagai pendapatan selama periode resiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Hal ini menyebabkan premi diakui sebagai pendapatan secara merata sepanjang periode kontrak, kecuali jika proteksi asuransi menurun sesuai dengan skedul yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Pendapatan Investasi

3. Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan premi disajikan sedemikian rupa sehingga menunjukkan jumlah premi bruto, premi asuransi, dan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan. Premi asuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

- a. Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari pemegang polis.
- b. Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi.
- c. Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode.
- d. Hasil investasi disajikan setelah pendapatan investasi dikurangi dengan beban investasi terkait langsung. Keuntungan (kerugian) penjualan investasi, dan selisi kurs valuta asing yang berkaitan dengan investasi disajikan sebagai bagian dari hasil investasi.
- e. Pendapatan lain-lain yang diterima perusahaan adalah pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan di luar kegiatan premi dan kegiatan investasi.
- f. Komisi reasuransi dan komisi keuntungan reasuransi diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Pengakuan dari pendapatan yang diperoleh pada perusahaan asuransi jiwa menurut PSAK No.36 bergantung pada komponen atau elemen yang membentuk masing-masing dari pendapatan-pendapatan tersebut. Secara umum pengakuan pendapatan premi adalah pada saat pencatatannya, yaitu pada saat polis

diterbitkan yang diharapkan, dan beban-beban yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi dibuat. Pendapatan premi merupakan pengurangan antara premi bruto dengan premi reasuransi, lalu dikurangi (ditambah) kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan.

2.4.2 Pengakuan Beban

Beban yang ada pada perusahaan asuransi jiwa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Beban Klaim yang terdiri dari:

a. Klaim dan Manfaat Asuransi

Klaim dan Manfaat Asuransi adalah beban yang terdiri dari: klaim dan manfaat asuransi yang pembayarannya didasarkan pada terjadinya peristiwa yang oleh karena komponen yang membentuk perkiraan pendapatan dan premi termasuk banyak, maka dibawah ini diterangkan pengakuan dari masing-masing komponen tersebut.

b. Klaim Reasuransi

Klaim Reasuransi adalah bagian klaim yang menjadi kewajiban reasuradur sehubungan dengan perjanjian reasuransi.

2. Beban Akuisisi

Beban Akuisisi dialokasikan berdasarkan perhitungan aktuarial, karena Kewajiban Manfaat Polis masa depan menggunakan Metode Tingkat Premi Murni.

3. Beban Operasional

Beban Operasional adalah dana yang dipergunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan mengelola asuransi.

4. Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain adalah keseluruhan beban yang digunakan untuk mengelola usaha yang berasal di luar dari beban klaim, beban akuisisi, dan beban operasional.

Pengakuan beban seperti yang diungkapkan dalam PSAK No. 36 menganut metode accrual basis. Namun secara khusus mempunyai perbedaan dalam kriteria atas setiap komponen atau elemen yang membentuk akumulasi total beban, yaitu:

1. Jumlah klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, ditentukan berdasarkan estimasi kewajiban klaim tersebut. Perubahan dalam jumlah estimasi kewajiban klaim, sebagai akibat proses penelaah lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim yang dibayarkan, diakui sebagai penambahan atau pengurang beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan.
2. Klaim reasuransi diakui sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

Pengakuan beban klaim dan komisi menurut PSAK No. 36 beban diakui pada saat disetujui atau dibayar, atau masih dalam penyelesaian atau klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pendapatan dan beban Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada PT. AIA Financial Cabang Medan.

3.2 Desain Penelitian

Dalam menganalisis masalah penulis menggunakan metode deskriptif dan metode komparatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau peristiwa yang sedang berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini digunakan metode studi deskriptif dengan melakukan beberapa pendekatan dalam melakukan pengumpulan data dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibuat yaitu:

1. Mengumpulkan data dari perusahaan sebagai objek penelitian yang berhubungan dengan permasalahan.
2. Data yang dikumpulkan dan yang diperoleh dari buku terbatas pada permasalahan tersebut.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

TujuanKomparatif:

- a. Untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.
- b. Untuk membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tentu.
- c. Untuk bisa menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih.
- d. Untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

MenurutHusein Umar:“**Data sekundermerupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagramm**”.¹³

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan dokumen yang ada pada perusahaan.

Data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah data yang penulis peroleh dari dokumentasi yang terdiri dari:

- a. Arsip perusahaan, berupa gambaran umum dan struktur perusahaan.

¹³Husein Umar, **Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**, Edisi Kedua, Cetakan Kesepuluh: Rajawali, Jakarta, 2009, hal. 42

- b. Penelitian kepustakaan, buku-buku, pendapat atau pemikiran pihak lain berupa makalah jurnal, dan literatur lainnya yang relevan.
- c. Laporan Laba Rugi Tahun 2015.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok bahasan, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi literatur baik berupa buku-buku teori akuntansi dan yang berkaitan dengan penelitian, artikel maupun tulisan ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan pokok bahasan.

b. Teknik Wawancara

yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan manajer perusahaan serta pihak-pihak yang terkait dalam penyediaan informasi yang diperlukan.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif

Yaitu serangkaian kegiatan dengan mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan dan dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi.

2. Metode Komparatif

Metode yang dilakukan dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan pada PT.AIA Financial Cabang Medan dengan pengakuan pendapatandanbeban menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 36.